



Hubungan *Sectio Caesarea* Dengan Kejadian Asfiksia Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan

Dian Trilus Wijayanti

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dr. Soetomo Surabaya

Email : dian.trilus@unitomo.ac.id

Abstrak : *Sectio caesarea* adalah lahirnya janin, plasenta dan selaput ketuban melalui irisan yang dibuat di dinding perut dan rahim. Di Negara berkembang, *section caesarea* merupakan pilihan terakhir untuk menyelamatkan ibu dan janin. Angka kematian ibu karena *section caesarea* yang terjadi sebesar 15,6% dari 1.000 ibu dan kejadian asfiksianya sebesar 8,7% dari kelahiran hidup. Sedangkan dari hasil pre survey yang didapatkan angka kejadian asfiksia pada bulan Januari – Desember 2016 di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Syarifah Ambami Rato Ebu sebanyak 39 kasus dari 624 persalihan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *section caesarea* dengan kejadian asfiksia di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu periode Januari – Juni tahun 2017 agar dapat dilakukan upaya-upaya meminimalkan angka kejadian asfiksia. Metode dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *case control*. Subjek penelitian adalah Ibu bersalin yang dirawat di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu periode Januari – Juni 2017. Data yang dikumpulkan adalah banyaknya ibu bersalin dengan kejadian asfiksia di Rumah Sakit Umum Daerah Syarifah Ambami Rato Ebu. Penelitian didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara *section caesarea* dengan kejadian asfiksia di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu periode Januari - Juni tahun 2017 yang ditunjukkan dengan nilai nilai $X^2_{hitung} = 6,618 \geq X^2_{tabel} = 3,841$. Risiko asfiksia meningkat dengan bertambahnya persalihan yang menggunakan metode *section caesarea*, hal ini berkaitan dengan perubahan fisiologi akibat proses kelahiran. *Section caesarea* memicu pengeluaran hormon stress pada ibu yang menjadi kunci pematangan paru – paru bayi yang terisi air atau jika bayi lahir dengan *section caesarea* tanpa tanda persalihan maka tidak akan mendapat manfaat bagi pengeluaran cairan paru dan penekanan rongga toraks sehingga mengalami paru – paru basah yang lebih persisten. Kesimpulan penelitian ini adalah setiap bayi yang lahir dengan *section caesarea* memiliki resiko mengalami kejadian asfiksia lebih tinggi dari pada persalihan normal hal ini disebabkan oleh perubahan fisiologi akibat proses persalihan.

Kata Kunci: *Sectio Caesarea*, Asfiksia, RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu

Pendahuluan

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesiamerupakan angka tertinggi dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya. Berbagai faktor yang terkait dengan resiko terjadinya komplikasi yang berhubungan dengan kehamilan dan cara pencegahannya telah diketahui, namun demikian jumlah kematian ibu dan bayi masih tetap tinggi (Depkes RI, 2005).



Hubungan *Sectio Caesarea* Dengan Kejadian Asfiksia Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan

Dian Trilus Wijayanti,
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dr. Soetomo Surabaya

Penyebab kematian bayi yaitu BBLR 38,94%, asfiksia lahir 27,97%. Hal ini menunjukkan bahwa 66,91% kematian perinatal dipengaruhi oleh kondisi ibu saat melahirkan. Dalam beberapa tahun terakhir AKB telah banyak mengalami penurunan yang cukup besar meskipun pada tahun 2010 meningkat kembali sebagai dampak dari berbagai krisis yang melanda Indonesia (Profil Kesehatan Indonesia, 2005).

Pertolongan operasi persalinan merupakan tindakan dengan tujuan untuk menyelamatkan ibu maupun bayi. Bahaya persalinan operasi masih tetap mengancam sehingga perawatan setelah operasi memerlukan perhatian untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian (I.G.B. Manuaba, 2002). Di negara berkembang, *sectio caesarea* merupakan pilihan terakhir untuk menyelamatkan ibu dan janin pada saat kehamilan dan atau persalinan kritis. Angka kematian ibu karena *sectio caesarea* yang terjadi sebesar 15,6% dari 1.000 ibu dan kejadian asfiksia sedang dan berat pada *sectio caesarea* sebesar 8,7% dari 1.000 kelahiran hidup sedangkan kematian neonatal dini sebesar 26,8% per 1.000 kelahiran hidup. (Sibuea, 2007).

Insiden asfiksia neonatorum di negara berkembang lebih tinggi daripada di negara maju. Di negara berkembang, lebih kurang 4 juta bayi baru lahir menderita asfiksia sedang atau berat, dari jumlah tersebut 20% diantaranya meninggal. Di Indonesia angka kejadian asfiksia kurang lebih 40 per 1000 kelahiran hidup, secara keseluruhan 110.000 neonatus meninggal setiap tahun karena asfiksia (Dewi dkk, 2007)

Anestesi pada *sectio caesarea* dapat mempengaruhi aliran darah dengan mengubah tekanan perfusi atau resistensi vaskuler baik secara langsung maupun tidak langsung. Anestesi spinal dan anestesi umum mempunyai pengaruh yang berbeda pada ibu maupun janinnya. Salah satu pengaruh anestesi terhadap janin adalah terjadinya asfiksia neonatorum. Berdasarkan penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa anestesi berpengaruh terhadap kejadian asfiksia neonatorum dimana angka kejadian asfiksia menit pertama pada anestesi spinal lebih rendah dibandingkan anestesi umum yaitu 15,7% dibanding 52,9%. Sedangkan angka kejadian asfiksia pada menit kelima pada anestesi spinal lebih rendah dibandingkan dengan anestesi umum yaitu 2,9% dibanding 8,6% (Eliza, 2003)

Kejadian asfiksia pada bayi baru lahir dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya adalah dari faktor persalinan dengan tindakan yaitu persalinan dengan *sectio*



caesarea. Hansen dan koleganya mempublikasikan British Medical Journal Online 11 desember 2007, yang meneliti lebih dari 34.000 kelahiran di Denmark. Mereka menemukan hampir empat kali peningkatan risiko kesulitan bernafas pada bayi-bayi yang dilahirkan secara *sectio caesarea*. (Helen Varney, 2007)

Menurut Helen Varney 2007, neonatus yang dilahirkan dengan *sectio caesarea*, terutama jika tidak ada tanda persalinan, tidak mendapatkan manfaat dari pengeluaran cairan paru dan penekanan pada toraks sehingga mengalami gangguan pernafasan yang lebih persisten. Kompresi toraks janin pada persalinan kala II mendorong cairan untuk keluar dari saluran pernafasan. Dan menurut Anne Hansen dari Aarhus University Hospital, Denmark, dimana berkaitan dengan perubahan fisiologis akibat proses kelahiran. Proses kelahiran dengan *sectio caesarea* memicu pengeluaran hormon stress pada ibu yang menjadi kunci pematangan paru-paru bayi yang terisi air.

Sander 1978 menemukan bahwa tekanan yang agak besar seiring dengan ditimbulkan oleh kompresi dada pada kelahiran pervaginam dan di perkirakan bahwa cairan paru-paru yang didorong setara dengan seperempat kapasitas residual fungsional. Jadi, pada bayi yang lahir dengan *sectio caesarea* mengandung cairan lebih banyak dan udara lebih sedikit di dalam parunya selama enam jam pertama setelah lahir. Kompresi toraks yang menyertai kelahiran pervaginam dan ekspansi yang mengikuti kelahiran, mungkin merupakan suatu faktor penyokong pada inisiasi respirasi (Cunningham, 2005).

Dari studi pendahuluan di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu pada tahun 2011 terdapat 624 bayi yang dilahirkan dengan persalinan *sectio caesarea*. Dari persalinan *sectio caesarea* terdapat 39 bayi yang mengalami asfiksia. Sedangkan periode bulan Januari sampai Maret 2017 terdapat 184 kelahiran, dimana kelahiran *sectio caesarea* sebanyak 130 kelahiran dan 52 kelahiran normal sedangkan sisanya kelahiran dengan tindakan vacum. Dari 130 kelahiran dengan cara *sectio caesarea* terdapat delapan bayi yang mengalami gangguan pernafasan sedangkan pada 52 kelahiran normal terdapat dua bayi yang mengalami gangguan sistem pernafasan.

Bila dilihat dari angka kejadian diatas, asfiksia pada bayi baru lahir masih cukup tinggi, dimana kejadian asfiksia tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor persalinan dengan tindakan yaitu dengan *sectio caesarea*. Oleh



Hubungan *Sectio Caesarea* Dengan Kejadian Asfiksia Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan

Dian Trilus Wijayanti,
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dr. Soetomo Surabaya

sebab itu peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada hubungan antara persalinan *sectio caesarea* dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir.

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional dengan pendekatan *case control*. Populasi kasus dalam penelitian ini adalah seluruh bayi yang lahir dengan *asfiksia* di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu dari bulan Maret sampai dengan April 2017 yang diperkirakan berjumlah 40 bayi. Sedangkan populasi kontrol dalam penelitian ini yaitu seluruh persalinan di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu dari bulan Maret sampai dengan April yang keadaan bayinya tidak asfiksia. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 74 persalinan, yang diambil dari 37 persalinan bayi dengan asfiksia sebagai sampel kasus dan 37 persalinan bayi yang tidak asfiksia sebagai sampel kontrol.

Hasil Penelitian

a. Analisis Univariat

1. Distribusi Frekuensi Ibu Bersalin dengan *Sectio Caesarea* Periode Januari-Juni Tahun 2017

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Ibu Bersalin dengan *Sectio Caesarea* di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Periode Januari-Juni Tahun 2017

<i>Sectio Caesarea</i>	Jumlah	Persentase (%)
Ya	37	50,0
Tidak	37	50,0
Jumlah	74	100,0

Berdasarkan tabel 1. di atas dapat dilihat bahwa dari 74 sampel yang diteliti di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu periode Januari-Juni tahun 2017, terdapat 37 (50,0%) ibu bersalin dengan *section caesarea* dan 37 (50,0%) ibu bersalin tidak dengan *sectio caesarea*.



2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Asfiksia

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kejadian Asfiksia dengan *Sectio Caesarea* di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Periode Januari-Juni Tahun 2017

Kejadian <i>Asfiksia</i>	Jumlah	Persentase (%)
Ya	37	6,7
Tidak	37	93,3
Jumlah	74	100,0

Berdasarkan tabel 2. Diatas Jumlah ibu bersalin di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu periode Januari – Juni tahun 2017 yang terdiri dari 74 persalinan, 37 orang diantaranya mengalami kejadian asfiksia. Dari data tersebut terlihat, bahwa jumlah persalinan yang mengalami kejadian asfiksia di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu periode Januari-Juni tahun 2017 masih tergolong tinggi yaitu 6,7%.

b. Analisis Bivariat

Hubungan *Sectio Caesarea* dengan Kejadian Asfiksia di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Periode Januari-Juni Tahun 2017

Tabel 3. Hubungan *Sectio Caesarea* dengan Kejadian Asfiksia di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Periode Januari-Juni Tahun 2017

<i>Sectio Caesarea</i>	Asfiksia				Jumlah		<i>P value</i>	OR Ci 95%
	Ya		Tidak		N	%		
	N	%	N	%				
Ya	11	33,3	22	66,7	33	100	0,019	3,467 (1,323-9,083)
Tidak	26	63,4	15	36,6	41	100		
Jumlah	37	50,0	37	50,0	74	100		

Berdasarkan Tabel 3. di atas dari 33 ibu bersalin yang *sectio caesarea* 11 (33,3%) diantaranya mengalami asfiksia dan 22 (66,7%) tidak mengalami asfiksia. Sedangkan dari 41ibu bersalin yang tidak *sectio caesarea* sebanyak 26 (63,4%) diantaranya mengalami asfiksia dan 15 (36,6%) tidak mengalami asfiksia. Hasil analisis dengan menggunakan uji *chi squared* diperoleh *p value* = 0,019>



Hubungan *Sectio Caesarea* Dengan Kejadian Asfiksia Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan

Dian Trilus Wijayanti,
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dr. Soetomo Surabaya

0,05 dengan demikian hipotesis nol ditolak. Hal ini berarti ada hubungan yang bermakna antara *sectio caesarea* dengan kejadian asfiksia di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu periode Januari-Juni tahun 2017. Hasil analisis juga menemukan $OR = 3,467$ yang berarti ibu bersalin dengan *sectio caesarea* berpeluang 3,467 kali mengalami asfiksia dibandingkan ibu bersalin yang tidak *sectio caesarea*.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Syarifah Ambami Rato Ebu jumlah ibu bersalin di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu periode Januari-Juni tahun 2017, terdapat 33 (44,6%) ibu bersalin dengan *sectio caesarea* dan 41 (55,4%) ibu bersalin tidak dengan *sectio caesarea*. Dari data tersebut terlihat RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu memiliki proporsi pasien ibu bersalin dengan *sectio caesarea* yang relatif tinggi, hal ini mungkin karena RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu menjadi tempat rujukan bagi pasien ibu bersalin yang memiliki masalah dengan kehamilan dan persalinannya. Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas menurut peneliti masih proporsi pasien ibu bersalin dengan *sectio caesarea* di rumah sakit umum Syarifah Ambami Rato Ebu tahun 2017, disebabkan karena akibat persalinan yang tidak bisa dilakukan secara normal baik disebabkan karena faktor janin misalnya janin terlalu besar, faktor ibu misalnya sempitnya tulang panggul sehingga menghambat jalan keluar bayi. Kemungkinan kedua faktor penyebab ibu bersalin dengan *sectio caesarea* di rumah sakit umum Syarifah Ambami Rato Ebu tahun 2017 disebabkan karena atas dasar indikasi sosial, yaitu memilih waktu dan tanggal kelahiran, faktor pemahaman ibu hamil yang salah tentang melahirkan caesar lebih aman dibandingkan dengan persalinan normal serta pada akhir-akhir ini banyak terdapat banyak kasus *sectio caesarea* disebabkan karena adanya dana jampersal.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Syarifah Ambami Rato Ebu jumlah ibu bersalin di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu periode Januari-Juni tahun 2017, terdiri dari 554 persalinan normal dan 37 orang diantaranya mengalami kejadian asfiksia. Terlihat dari data tersebut, bahwa jumlah persalinan yang mengalami kejadian asfiksia di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu periode Januari – Juni



tahun 2017 masih tergolong tinggi yaitu 6,7%. Menurut Wiknjastro (2004), asfiksia terjadi karena gangguan pertukaran gas dan pengangkutan O₂ dari ibu ke janin, sehingga terdapat gangguan dalam persediaan O₂ dan dalam menghilangkan CO₂ dan dapat berakibat O₂ tidak cukup dalam darah disebut hipoksia dan CO₂ tertimbun dalam darah disebut hiperapnea. Akibatnya dapat menyebabkan asidosis tipe respiratorik atau campuran dengan asidosis metabolik karena mengalami metabolisme yang anaerob serta juga dapat terjadi hipoglikemia. Berdasarkan teori diatas menurut peneliti terdapatnya kejadian asfiksia sebanyak 37 bayi di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu periode Januari-Juni tahun 2017 kemungkinan disebabkan karena komplikasi pada masa kehamilan seperti anemia maternal, penekanan respirasi atau penyakit paru, malnutrisi, asidosis, dan dehidrasi, supine hipotensi, degenerasi vaskularnya, solusio plasenta, dan pertumbuhan hipoplasia primer, simpul mati (lilitan tali pusat), anemia janin, dan perdarahan yang dapat mengakibatkan aliran darah menuju plasenta akan berkurang sehingga O₂ dan nutrisi makin tidak seimbang untuk memenuhi kebutuhan metabolisme.

Hasil penelitian dengan menggunakan uji *chi square* menghasilkan nilai $X^2_{hitung} = 5,469$ dengan $X^2_{tabel} = 3,814$, sehingga $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ yang berarti ada hubungan yang bermakna antara *sectio caesarea* dengan kejadian asfiksia di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu periode Januari-Juni tahun 2017. Hasil analisis juga menemukan OR = 3,467 yang berarti ibu bersalin dengan *sectio caesarea* berpeluang 3,467 kali mengalami asfiksia dibandingkan ibu bersalin yang tidak *sectio caesarea*. Pada penelitian ini ditemukan bayi lahir dengan persalinan spontan yang mengalami asfiksia sebesar 36,6%. Hal ini berkaitan dengan perubahan fisiologis bayi baru lahir yaitu proses perubahan dari ketergantungan total ke kemandirian fisiologis (Helen Varney, 2007). Menurut Dr. Andon Hestiantoro SpOG (K) dari FKUI/RSCM, peningkatan risiko akibat persalinan dengan bedah caesar tidak hanya terjadi pada ibu, namun juga terjadi peningkatan risiko bagi bayi yang baru lahir terkait dengan cara persalinan caesar. Risiko gangguan pernafasan yang dialami bayi baru lahir terkait persalinan caesar adalah 3,467 kali lebih besar dibandingkan persalinan normal. Di Rumah Sakit Umum Daerah Syarifah Ambami Rato Ebu meskipun angka kejadian asfiksia pada bayi baru lahir dengan seksio sesarea masih tergolong tinggi, hal ini dapat menjadi masalah serius pada bayi jika tidak ditanggulangi dengan benar. Diharapkan bagi pihak rumah sakit, adanya tim resusitasi yang tanggap dan



Hubungan *Sectio Caesarea* Dengan Kejadian Asfiksia Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan

Dian Trilus Wijayanti,
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dr. Soetomo Surabaya

tepat dalam menangani kegawatdaruratan pada bayi baru lahir guna mencegah terjadinya komplikasi pada bayi asfiksia. Begitu besarnya bahaya yang dapat mengancam keselamatan jiwa ibu dan janin akibat persalinan *sectio caesarea* peran petugas kesehatan sangat signifikan untuk meningkatkan perilaku ibu agar teratur memeriksakan kondisi kesehatan ibu dan janin dalam masa kehamilan, penyuluhan yang dilakukan secara berulang-ulang kepada ibu hamil tentang manfaat ANC dapat berperan dalam membentuk kesadaran yang diwujudkan dalam tindakan ibu untuk teratur memeriksakan kehamilan sebagai upaya deteksi awal faktor yang dapat menyebabkan asfiksia karena pengetahuan merupakan domain penting untuk membentuk perilaku seseorang. Menurut peneliti hubungan antara *sectio caesarea* dengan kejadian asfiksia di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu periode Januari-Juni tahun 2017 memang sangat erat kaitannya. Bila dilihat dari hasil penelitian, angka kejadian asfiksia pada bayi baru lahir masih cukup tinggi, dimana kejadian asfiksia tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor persalinan dengan tindakan yaitu dengan *sectio caesarea*.

Kesimpulan

Jumlah kasus ibu bersalin dengan asfiksia di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu periode Januari-Juni tahun 2017 yaitu 6,7%. Jumlah ibu bersalin di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu periode Januari-Juni tahun 2017 dengan *sectio caesarea* sebesar 33 (44,6%) orang dan sisanya 41 (55,4%) tidak dengan *sectio caesarea*. Ada hubungan yang bermakna antara *sectio caesarea* pada ibu bersalin dengan kejadian asfiksia di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu periode Januari-Juni tahun 2017.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2002. *Manajemen Penelitian*. Jakarta . Rineka Cipta.
- Cunningham, F. G. 2005. *Obstetri Williams*. Jakarta: EGC.
- Depkes, RI. 2005. *Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi*. Jakarta.
- _____. 2005. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- _____. 2008. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.



- Dewi Y, dkk. 2007 *Operasi Caesar, Pengantar dari A sampai Z*. Jakarta: EDSA Mahkota
- Hidayat, A. Aziz Alimul, 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Tehnik Analisis Data*. Jakarta, Salemba Medika
- Kasdu, Dini. 2003. *Operasi Caesar Masalah dan Solusinya*. Jakarta, Puspa Swara
- Manuaba, Ida Bagus Gde. 2002. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana*. Jakarta. Salemba Medika
- _____, 2007. *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta, EGC
- Mochtar, Rustam, 2001. *Sinopsis Obstetri*. Jakarta, EGC
- Neneng Yelis Br. Sitepu. 2011. *Hubungan antara Jenis Persalinan dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum di RSUD Dr. M Soewandhie Surabaya*. Skripsi. Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya 2011.
- Notoatmodjo. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oxorn, Harry, 2003. *Patologi dan Fisiologi Persalinan*. Jakarta, Yayasan Essentia Medika.
- Saifuddin, BA, dkk. 2001. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta. YBPSP.
- Sibuea D.H., 2007. *Manajemen Seksio Sesarea Emergensi; Masalah Dan Tantangan*. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap dalam Bidang Ilmu Kebidanan dan Penyakit Kandungan FK USU
- Sugiono. 2004. *Statistika untuk Penelitian*. Cetakan Keenam. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Straight, Barbara R, 2004. *Keperawatan Ibu dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta, EGC
- Varney, Helen. 2007. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Edisi 4 Volume 2*. Jakarta, EGC, 2007
- Wiknjosastro, H. 2007. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta. YBPSP



Hubungan *Sectio Caesarea* Dengan Kejadian Asfiksia Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan

Dian Trilus Wijayanti,
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dr.Soetomo Surabaya